

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara tetangga terpenting bagi Australia. Sebagai suatu negara kepulauan yang besar dengan jumlah populasi yang besar pula, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.000 pulau. Tempat bagi lebih dari 237 juta penduduk yang terbagi dalam 250 etnik. Merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat nomer empat di dunia. Indonesia yang letaknya di himpit antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, dengan posisi geografis yang menghubungkan Australia dengan negara- negara di benua Asia, Indonesia menempati posisi strategis dalam kebijakan pertahanan dan luar negeri Australia. Perbedaan-perbedaan budaya, dan prioritas- prioritas kebijakan politik dalam dan luar negeri kedua negara yang sangat mempengaruhi ketidak baikan hubungan antara kedua negara tetangga tersebut.

Hubungan Australia Indonesia, misalnya kasus lepasnya Timor Timur, Bom Bali I, II dan Kedubes Australia di Jakarta dimana kasus tersebut yang menandai titik terendah dalam sejarah hubungan keduanya. Sejak keterlibatan Australia sebagai pimpinan penjaga perdamaian di Timor

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

Timor sampai dengan peristiwa 12 oktober bom di Legian Bali, hubungan Indonesia dengan Australia tampak menurun(Jawahir,T,2009,hlm.229). Hubungan antar keduanya telah dimulai sejak tahun 1945. Hubungan tersebut kedua negara sudah terjalin cukup panjang tidak terlepas dari berbagai masalah. Tercatat beberapa peristiwa atau isu yang pernah membuat hubungan kedua negara ini berfluktuasi, diantaranya adalah isu Irian Barat pada tahun 1950, isu konfrontasi Indonesia-Malaysia pada tahun 1961, dan isu Timor Timur pada tahun 1974. Beragam masalah yang ditemui oleh kedua negara ini, dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah perbedaan latar belakang sejarah dan budaya serta prioritas-prioritas kebijakan politik dalam dan luar negeri masing- masing negara. Australia yang memiliki budaya politik warisan model westminister dari kerajaan Inggris tentunya memiliki perbedaan dalam menjalankan kebijakannya dengan Indonesia yang menerapkan demokrasi (Zulkifli, 1999, hlm. 50).

Selain itu dalam mengambil Kebijakan politik luar negeri, Australia memiliki dua faktor mendasar yaitu letak geografis Australia dan tradisi ke- Inggrisian. Faktor pertama adalah letak geografis Australia yang pada bagian Timur dikelilingi oleh Samudra Pasifik dan bagian baratnya dikelilingi oleh Samudra India memberikan kekhawatiran bagi Australia,

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

akan tetapi pada bagian utara Australia yang membentuk garis perbatasan dengan kepulauan Indonesia, cukup memberikan kekhawatiran bagi Australia (Hilman, 1997, hlm. 1-2). Sabuk utara ini membentuk sebuah kunci strategis bagi pertahanan Australia. Pulau-pulau yang dipandang sebagai sebuah pagar penangkal bagi Australia, juga dinilai sebagai garis lemah dalam pertahanan negeri itu. Australia khawatir jika pulau-pulau tersebut jatuh ke tangan kekuasaan yang bermusuhan, maka keberadaan Australia akan terancam. Kekhawatiran ini dikarenakan oleh pemikiran Australia bahwa keberadaan Australia juga ditentukan oleh siapa yang akan menguasai pulau-pulau yang berbatasan dengan sebelah utara Australia. Oleh karena itu Australia berpikir bahwa tidak ada satupun kekuasaan asing yang bermusuhan bisa dibiarkan berada di dekat Australia (Hilman, 1997, hlm. 2-3). Faktor kedua adalah adanya tradisi ke-Inggrisan yang dimiliki oleh masyarakat Australia. Hadirnya tradisi tersebut di masyarakat Australia karena adanya latar belakang sejarah, bahwa Australia merupakan bekas koloni Inggris. Selain itu keterkaitan dengan Inggris dari segi keamanan, perdagangan, hubungan-hubungan luar negeri dan sistem pendidikan yang beracuan atau diterapkan oleh Inggris. Sikap Australia yang menjaga jarak dengan negara-negara Asia tetangganya dan lebih memilih berdekatan dengan Inggris juga

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

disebabkan oleh rasa bahwa dirinya lebih tinggi dari bangsa-bangsa Asia, karena unsur keturunan Inggris dan ras kulit putih (Hilman, 1997, hlm. 5).

Pada awal berdirinya, Australia menyandarkan politik luar negerinya kepada Inggris. Semua hubungan dengan bangsa dan negara lain masih ditangani oleh pemerintah Inggris, dapat dikatakan hubungan luar negeri Australia sangat tergantung pada Inggris. Sampai dengan meletusnya Perang Dunia II kiblat politik luar negeri Australia masih tetap ke Inggris. Pandangan luar negerinya masih melalui kaca mata Inggris. Cakrawala seperti itu masih dianggap cukup dan tidak ada salahnya untuk dipertahankan. Namun serangan Jepang terhadap Pearl Harbour yang mengawali Perang Pasifik sebagai bagian dari Perang Dunia II telah membuka cakrawala baru bagi Australia dengan tidak lagi bergantung pada Inggris (Siboro, 2012, hlm. 62). Perubahan politik luar negeri Australia disebabkan oleh serangkaian peristiwa yang terjadi pada tahun 1941-1942. Pada masa-masa ini merupakan titik yang menentukan bagi Australia untuk melihat kembali kebijakan politik luar negeri negaranya. Kejatuhan Singapura, Malaya, dan Hindia Belanda ke tangan Jepang telah menunjukkan ketidakmampuan Inggris dalam menjamin keamanan Australia. Peristiwa-peristiwa ini memaksa Australia untuk menghadapi masalah hubungan luar negeri di luar konteks persemakmuran (Siboro,

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

2012, hlm. 68). Dalam menjalankan politik luar negerinya Australia menjalin hubungan bilateral dengan Indonesia yang secara geografis letaknya berdekatan dengan Indonesia. Hubungan Indonesia dengan Australia sudah mulai terlihat ketika bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, Australia memberikan dukungan dan rasa simpati kepada Indonesia (Siboro, 2012, hlm. 129).

Hubungan kedua negara ini berkembang lebih lanjut pada bulan Juli 1947, ketika Australia mulai memberikan perannya terhadap Indonesia di dalam komisi jasa-jasa Baik PBB dan juga melalui kebijakan-kebijakan di Dewan Keamanan yang mencerminkan suatu sikap pro-Indonesia. Sikap konsisten Australia mendukung perjuangan Indonesia selama berlangsungnya revolusi fisik tersebut ketika Belanda melakukan dua kali agresi militernya. Pada saat itu juga Indonesia meminta Australia untuk mewakili Indonesia dalam Komisi Tiga Negara yang diusahakan oleh PBB untuk menengahi perselisihan antara Indonesia dengan Belanda. Australia mewakili Indonesia dalam perundingan yang menuju pada pengakuan kedaulatan Belanda atas kemerdekaan Indonesia tahun 1949. Di samping itu Australia juga mensponsori Indonesia untuk menjadi anggota PBB pada tahun 1950 (Hilman, 1997, hlm. 9-10). Hubungan Indonesia-Australia yang telah diibina selama 65 tahun, yang diawali pada

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

tahun 1945 tidak hanya memiliki masa-masa indah tapi juga seringkali mengalami masa-masa renggang. Salah satu faktor yang memicu kerenggangan hubungan kedua negara tersebut adalah mengenai masalah Timor Timur. Masalah Timor Timur mendapatkan perhatian cukup banyak, baik dari pemerintah maupun rakyat Australia. Sebelum tahun 1974, Timor Timur mendapatkan perhatian kecil dari pemerintah Australia ataupun masyarakat Australia. Perhatian yang ditunjukkan untuk Timor Timur pun hanya letaknya yang berdekatan dengan Australia dan berhubungan dengan masalah pertahanan dan keamanan Australia. Adanya perhatian Australia terhadap Timor Timur menekankan bahwa diperlukannya pemerintah yang stabil di Timor Timur yaitu Portugis (Hilman, 1997, hlm. 15). Perhatian Australia terhadap Timor Timur mulai berubah pada tahun 1974, ketika terjadi perubahan situasi politik di Portugis yang mempengaruhi koloni-koloninya. Australia mengkhawatirkan jika Timor Timur jatuh ke bangsa asing, karena dapat mengancam keberadaan Australia, sehingga Australia mendukung agar Timor Timur bergabung dengan Indonesia. Dekolonisasi yang dilakukan oleh pemerintah Portugal di seluruh wilayah jajahannya membuka sejarah baru bagi rakyat Timor Timur.

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

Selama empat abad lamanya pendudukan Portugis di Timor Timur tidak membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat Timor Timur, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Selama pendudukan Portugis, pribumi Timor Timur juga telah melakukan perlawanan-perlawanan secara sporadis, namun hal itu dapat ditekan oleh Portugis. Hingga akhirnya pada tanggal 17 Juli 1976 wilayah Timor Timur bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai provinsi yang ke-27 dengan nama Provinsi Timor Timur setelah melalui proses yang cukup panjang (Machmuddin, 1997, hlm. 8).

Bergabungnya Timor Timur ke dalam wilayah Republik Indonesia membawa reaksi dari dunia internasional. Ada beberapa negara yang pro dan kontra terhadap penggabungan Timor Timur. Negara yang pro terhadap penggabungan tersebut misalnya Amerika dan Australia. Kedua negara tersebut menyetujui bahkan Australia mendukung sekali jika Timor Timur bergabung dengan Indonesia. Sedangkan sikap kontra dari penggabungan Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia terlihat dari negara-negara berhaluan komunis, seperti pemerintah Afrika radikal yaitu negara Mozambique yang bersimpati kepada Fretilin. Sementara itu Papua New Guinea yang baru merdeka, yang memiliki perbatasan bersama dengan Indonesia memberikan suara abstain, bahkan kekompakan

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

ASEAN diuji ketika Singapura juga bersikap abstain (Leifer, 1986, hlm. 226). Berintegrasinya Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia tidak terlepas dari dukungan Australia melalui Perdana Menteri Whitlam yang menyarankan agar Timor Timur bergabung dengan Indonesia. Timor Timur menjadi menarik perhatian masyarakat Australia, setelah dipublikasikan kebijakan Pemerintah Partai Buruh Australia di bawah Whitlam.

Kebijakan Whitlam tidak hanya mendapat kritik dari Pemerintah Australia, tetapi juga dari kalangan masyarakat Australia sendiri. Integrasi Timor Timur menjadi bagian dasar pertimbangan bagi Australia, khususnya Perdana Menteri selanjutnya setelah Whitlam, seperti dinyatakan menurut Gareth Evans bahwa keputusan Whitlam untuk mengambil peranan terhadap proses dekolonisasi Timor Timur, telah berdampak terhadap pengambilan kebijakan selanjutnya. Keputusan Whitlam mengenai Timor Timur juga telah menjadi sumber dari permasalahan yang selama ini mengganggu hubungan Indonesia-Australia (Evans, 1991, hlm. 27). Kebijakan politik luar negeri Australia terhadap Indonesia mengenai krisis Timor Timur selalu diwarnai perubahan sikap politik dari masing-masing partai politik yang sedang berkuasa. Dalam kurun waktu 1997-1999, Australia mulai menunjukkan sikap

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

inkonsistensinya dalam menjalankan politik luar negerinya dengan mendukung kemerdekaan Timor Timur dari Indonesia. Hal tersebut telah memicu keretakan hubungan Indonesia-Australia.

Cauvel (2005, hlm. 1) menjelaskan bahwa, hubungan Indonesia-Australia sempat nyaris putus karena beratnya krisis Timor Timur. Australia yang begitu bersahabat dengan negara tetangga terdekatnya pada awal integrasi Timor-Timur tahun 1976 dengan Indonesia, berubah drastis ke sisi negatif terhadap Indonesia dalam kurun waktu tertentu, terkait masalah-masalah yang terjadi di Timor Timur. Australia menunjukkan perubahan sikap politik yang terlihat dalam pelaksanaan politik luar negeri dan sikap elit politiknya terhadap Indonesia, sehingga membuat hubungan kedua negara turun pada titik yang terendah. Perubahan sikap tersebut dimulai ketika terjadi pergeseran Perdana Menteri di Australia, karena setiap Perdana Menteri memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menangani masalah Timor Timur. Hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan bilateral kedua negara yang selalu labil dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pendidikan Timor Leste sebelum kemerdekaan Penjajahan Portugis tidak berusaha keras untuk mendidik penduduk Timor Leste. Sampai akhirnya 450 tahun kolonisasinya, pendidikan hanya didirikan untuk memenuhi kebutuhan untuk pejabat administrasi. Angka kemelekan huruf didugakan hanya sepuluh persen pada akhirnya kekuasaan Portugis. Kesiadaan pendidikan dasar penduduk Timor Leste merupakan sumber kebanggaan terbesar Indonesia karena banyak usaha dihabiskan di bidang itu. Jumlah sekolah di Timor Leste meningkat sehingga pada tahun 1985, ada sekolah dasar di setiap desa. Sensus Penduduk dari 1995 menyatakan perbaikan yang cepat terjadi dalam hal melek huruf, pendaftaran sekolah dan hasil yang dicapai karena ada 33 persen penduduk dewasa (umurnya +15) yang menyelesaikan Sekolah Dasar. Namun, jumlah ini masih dibawah segala Indonesia pada waktu itu yang berjumlah 65 persen. Pada tahun 1992, Universitas Timor Timur (UNTIM) didirikan. Mutu pendidikan ditawarkan oleh universitas tersebut sangat diragukan dan mahasiswa didaftarkan berjumlah hanya beberapa ratus. Karena ini, banyak orang Timor Leste berkuliah di daerah lain di Indonesia. Untuk melakukan pembangunan pendidikan yang cepat, Indonesia mendapatkan

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

guru- guru dari ke luar Timor Leste. Bahkan ada kecenderungan seluruh kekuasaannya untuk menggaji orang yang berasal dari wilayah lain sebagai pegawai pemerintah dan sesaat sebelum referendum pada tahun 1999, hanya dua persen pengajar di tingkat SMP dan 16 SMA di Timor Leste adalah orang Timor Leste (Kompas 8/3/1999). Ada pengaduan oleh orang Timor Leste bahwa pengajar ini tidak memahami penduduk setempat, tidak berbicara bahasa lokal, dan kekurangan kehalusan perasaan budaya. Guru-guru juga mengadukan bahwa murid-muridnya tidak bisa berkonsentrasi, sering terlambat, tidak memakai seragam, bersifat tidak tunduk atau berdisiplin, meninggalkan kelas dan hanya ingin berbicara tentang kemerdekaan Timor Timur. Akibatnya ketegangan ini, ada beberapa kasus di mana pengajar diancam oleh mahasiswa kalau tidak diberikan angka yang memuaskan dan kadang-kadang guru khawatir akan keselamatan jiwanya.

Pada masa kini Pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, diidentifikasi oleh pemerintah baru Timor Leste sebagai salah satu prioritas untuk pembangunan, tetapi ada banyak masalah yang butuh diatasi. Sekarang ada 14 lembaga pendidikan tinggi di Timor Leste, tetapi dari jumlah ini, hanya Universitas Nasional Timor Lorosae adalah universitas umum, menerima 70 persen pembiayaan dari pemerintah

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

Timor Leste. Oleh karena itu ada 13 lembaga yang menerima pembiayaan dari berbagai organisasi internasional seperti Bank ANZ, USAID dan kelompok perusahaan Cina di Hong Kong. Menurut penyelidikan pada tahun 2003, kebanyakan kondisi di lembaga swasta adalah mengawatirkan karena ada fasilitas minim dan material terbatas. Institut ini kekurangan laboritори-laboritори, perpustakaan yang lengkap, fasilitas-fasilitas kesenian dan olahraga, dan staf perguruan berkualitas (The La'o Hamutuk Bulletin March, 2003). Karena di bawah kekuasaan Indonesia sebagian besar guru berasal dari wilayah lain daripada Timor Timur, waktu ada kekerasan pada tahun 1999, kebanyakan profesor- profesor pulang ke Indonesia dan tidak kembali ke Timor Leste. Ini meninggalkan kekurangan besar pengajar yang dilatih di negara baru Timor Leste. Kira-kira 50 persen professor yang sekarang ada di Timor Leste, hanya menyelesaikan Stratum Satu dan semua lain mempunyai diploma saja. Selain itu, banyak professor mengajar di beberapa institusi (termasuk seorang yang mempunyai lima tempat pekerjaan dalam satu waktu) 17 (The La'o Hamutuk Bulletin March, 2003). Situasi ini bermaksud pengajar tidak bisa memberi cukup perhatian kepada mahasiswanya, menyiapkan pelajaran dan materi, mengoreksi tugas-tugas ataupun menghadiri kuliah. Juga, pemerintah belum menentukan syarat kurikulum

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

atau mengumumkan secara resmi peraturan tentang bahasa dalam proses pendidikan. Sampai sekarang lembaga pendidikan mengambil sistem pendidikan dari Indonesia, Portugis dan negara-negara lain (The La'o Hamutuk Bulletin March, 2003).

Sebagai negara yang hidup saling berdampingan, Timor Leste dan Australia menjalin hubungan diplomasi sejak berdirinya negara Timor Leste pada tahun 1999. Bahkan sebelumnya, Australia memiliki peran penting dalam pembentukan Timor Leste. Australia mulai memberikan pengaruhnya terhadap Timor Leste sejak proses referendum pada pertengahan tahun 1999. Pada saat Perdana Menteri Howard, Australia menyatakan bahwa otonomi luas diberikan kepada Timor Leste dan Timor Leste harus merdeka (Fredrik & Mats, 2015, hlm. 20). Australia mendesak Presiden BJ Habibie untuk melepaskan Timor Leste dari Indonesia pada saat itu, pada saat proses referendum, pasukan Australia yang tergabung dalam misi perdamaian PBB masih berada di Timor Leste untuk menjaga keamanan negara tersebut. Pasca kemerdekaan, Timor Leste menghadapi permasalahan perbatasan wilayah dengan Australia, yaitu perbatasan Laut Timor yang dikenal dengan daerah Celah Timor (Timor Gap) Celah Timor memiliki sumber daya minyak dengan jumlah kandungan cadangan minyak sekitar 5 miliar barel dan menjadi ladang minyak terbesar

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

didunia(Tulus, 2009, hlm. 76). Selain itu, Celah Timor mengandung endapan gas alam sekitar 5.000 miliar kaki kubik. 67 Potensi sumber daya alam ini menjadi indikator munculnya permasalahan perbatasan antara Australia dan Timor Leste. Permasalahan ini muncul pada tahun 2004 ketika Timor Leste telah menjadi negara yang berdaulat menginginkan batas wilayah laut memiliki status yang jelas. Hal ini disebabkan, sebelum Timor Leste merdeka perbatasan Celah Timor dikuasai Australia dan Indonesia. Timor Leste mengajak Australia untuk berdiskusi mengenai perbatasan di Celah Timor. Australia memanfaatkan kekuatan politiknya kepada Timor Leste untuk menunda tuntutananya dalam penentuan batas wilayah negara. Disisi lain, dukungan yang besar dari masyarakat Australia untuk Timor Leste ditunjukkan melalui organisasi non-pemerintah Australia dengan memberikan dukungan ke Timor Leste sejak kemerdekaannya. Organisasi non-pemerintah tersebut memberikan bantuan dana yang berasal dari pendapatan pribadi dari Pemerintah Australia yang memberikan dana sebesar US\$67 juta pada tahun 2005-2006. Pada tahun 2011-2012, anggota Dewan Pembangunan Internasional Australia (*The Australian Council for International Development*) merupakan badan tertinggi dalam bantuan non-profit Australia memberikan bantuan program hibah sebesar US\$ 9 juta. Australia juga memberikan bantuan di

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

Timor Leste sejak tahun 1999 dengan mengalokasikan dana sebesar US\$ 1 juta untuk bantuan pembangunan dan bantuan kemanusiaan melalui AusAID. Bantuan yang diberikan saat itu ditujukan untuk membantu Timor Leste memulihkan stabilitas negara pasca konflik serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Timor Leste seperti meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pertanian, air dan sanitasi, infrastruktur serta keamanan. Pada tahun 2000-2001, program AusAID fokus terhadap rekonstruksi dengan memfasilitasi pembentukan PBB Otoritas Transisi (*United Nations Transitional Authority*) dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sektor kesehatan, pendidikan, penyediaan air dan produksi pangan.

Pada tahun 2002, AusAID bekerjasama dengan pemerintah Timor Leste dalam mengadakan program pembangunan jangka panjang. Pada bulan Februari tahun 2003, kerjasama pemerintah Timor Leste dengan AusAID tertera di *Memorandum of Understanding* (MoU). Setelah adanya MOU ini, program AusAID lebih menekankan pembangunan lembaga pusat pemerintahan, seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Komisi Layanan Publik. Pada tahun 2006, AusAID kembali memberikan bantuan kemanusiaan sebesar \$75 juta. Bantuan kemanusiaan ini diberikan pasca adanya perselisihan

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

antarkelompok dengan polisi dan militer yang menyebabkan stabilitas keamanan terganggu. Pada tahun 2007, stabilitas keamanan dan politik di Timor Leste semakin meningkat. Bantuan yang diberikan AusAID sesuai dengan kebijakan dan rencana pemerintah Timor Leste. Pada tahun 2011, Australia melakukan perjanjian kerjasama bantuan dengan Timor Leste, yaitu *Strategic Planning Agreement for Development*. Berdasarkan perjanjian tersebut, Australia telah menyepakati adanya kerjasama dengan pemerintah Timor Leste untuk memenuhi dan memperbaiki layanan dasar masyarakat Timor Leste seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, air dan sanitasi. Dalam melakukan upaya pembangunan, kerjasama ini dilakukan dengan prinsip kepercayaan, saling menghormati, dan berbagi akuntabilitas. Kerjasama ini mendapatkan respon baik dari pemerintah Timor Leste yang menganggap bahwa Australia melalui AusAID merupakan donor terbaik dalam membangun Timor Leste. Hal ini juga ditegaskan oleh Menteri Keuangan Timor Leste pada saat pertemuan tahunan di Australian National University. Pada tahun 2012 yaitu: *“Australia is a remarkable donor in supporting Timor-Leste in the way it has (Australia adalah donor yang besar dalam mendukung Timor Leste)”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemerintah Timor Leste

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

menegaskan bahwa Australia merupakan donor terbesar di Timor Leste dengan mendukung pemerintah Timor Leste.

Pada karya tulis ini, penulis ingin mengkaji pendidikan yang ada di Timor Leste dengan bantuan melalui AusAid yang diselenggarakan oleh Australia. Selain itu, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana bantuan yang diberikan oleh AusAid di Timor Leste, mengkaji lebih jauh dampak pemberian AusAid terhadap pendidikan di Timor Leste.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Australia melalui AusAid untuk memberikan bantuan kepada Timor Leste?
2. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan AusAid di Timor Leste?

Arie Bella Metti, 2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

3. Bagaimana dampak pemberian bantuan AusAid terhadap perkembangan pendidikan di Timor Leste?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang Australia melalui AusAid dalam memberikan bantuan kepada Timor Leste.
2. Untuk mengetahui bentuk bantuan yang diberikan AusAid di Timor Leste.
3. Untuk mengetahui dampak pemberian bantuan AusAid terhadap perkembangan pendidikan di Timor Leste.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu terkait tujuan bantuan luar negeri Australia di Timor Leste melalui AusAID, serta manfaat terhadap pembelajaran sejarah di SMA pada Kompetensi Dasar(KD) 3.5. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru, dan KD 3.6. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai skripsi ini, maka penulis akan memberikan gambaran secara ringkas. Skripsi yang berjudul “Peranan *The Australian Agency for International Development* dalam mengatasi masalah pendidikan di Timor Leste 2003-2012” dalam mengatasi masalah pendidikan di Timor Leste ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang pengantar yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan dibahas konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu penulis.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini, yang secara khusus memaparkan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan. Penulis akan memaparkan secara rinci metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah. Selanjutnya peneliti memaparkan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penyusunan skripsi. Pada bagian pertama dipaparkan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti, lalu peneliti paparkan juga tentang tahap-tahap persiapan dalam

Arie Bella Metti, 2018
**PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE**

penyusunan skripsi mulai dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian hingga melakukan penyusunan laporan tertulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil dan temuan dari penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

Arie Bella Metti,2018
PERANAN THE AUSTRALIAN AGENCY FOR
INTERNATIONAL DEVELOPMENT DALAM
MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI TIMOR
LESTE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu